

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paduan suara adalah satu bentuk kegiatan musik dimana kegiatan ini semakin tumbuh dan berkembang di negara kita. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap kegiatan paduan suara. Peningkatan jumlah kelompok paduan suara juga menandai perkembangannya yang pesat dikalangan pelajar. Dukungan dari pemerintah dapat terlihat dari terlaksananya festival paduan suara antar pelajar yang diadakan rutin setiap tahun dalam acara FLS2N.

Kita boleh merasa bangga dengan pertumbuhan paduan suara dan kita juga selayaknya memberikan pujian kepada guru – guru, serta semua pihak yang telah mendedikasikan dirinya kedalam kegiatan paduan suara ini dengan penuh semangat. Akan tetapi jika kita mengikuti kegiatan serta perkembangan paduan suara yang ditinjau dari segi mutu, maka kita akan melihat bahwa sebenarnya masih banyak masalah dan kekurangan – kekurangan yang terdapat di dalam kegiatan paduan suara seperti yang dialami oleh anggota paduan suara SD Santo Yoseph.

Sekolah dasar Santo Yoseph merupakan salah satu sekolah katolik yang berada di Cakung, Jakarta Timur. Kegiatan di sekolah ini mencakup kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler sama halnya dengan sekolah umum lainnya. Kegiatan ekstrakulikuler yang merupakan salah satu kegiatan penting di sekolah ini yaitu paduan suara yang menjadi perhatian bagi pihak sekolah. Kegiatan paduan suara ini beranggotakan 23 siswa dengan rentang umur sembilan sampai dengan 12 tahun. Paduan suara SD Santo Yoseph sudah berlangsung sejak lama dimana pengajar paduan suara tersebut adalah salah satu guru kelas di sekolah tersebut yang memiliki pengalaman musik di gereja.

Kemampuan musik yang dimiliki oleh guru sangat terbatas sehingga proses pelatihan paduan suara juga terbatas. Proses latihan paduan suara tidak pernah diawali dengan pemanasan pita suara melalui vokalising tapi langsung menyanyikan lagu-lagu yang akan diajarkan. Guru hanya memberikan lagu yang bersifat *unisono* yang lebih dikenal dengan istilah lagu dengan satu suara,

sehingga siswa tidak pernah belajar menyanyikan lagu yang memiliki harmonisasi dua suara atau lebih. Beberapa kekurangan yang terlihat pada saat proses latihan yaitu siswa juga bernyanyi bukan dengan posisi berdiri yang baik melainkan dalam posisi duduk sehingga siswa kurang maksimal dalam bernyanyi.

Proses pelatihan yang diberikan oleh guru sangat tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Guru tidak pernah mengajak siswa untuk melakukan pemanasan fisik secara sederhana untuk merelaksasikan tubuh siswa. Pada proses pelatihan guru juga tidak pernah memberikan pemanasan pita suara yaitu dengan mengajak siswa melakukan vokalisasi, sedangkan pemanasan fisik secara sederhana dan pemberian pelatihan vokalisasi sangat efektif untuk memulai pelatihan paduan suara, serta efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi maupun pendengaran.

Keterbatasan dalam proses pembelajaran paduan suara ini tidak hanya terdapat pada guru yang mengajarkan namun juga terdapat kelemahan yang dimiliki oleh siswa. Beberapa siswa memiliki keterbatasan dalam menirukan lagu – lagu yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan kurangnya kepekaan auditif pada beberapa siswa. Kepekaan siswa dapat dilihat dari bagaimana cara siswa menirukan melodi dan ritmik sebuah lagu yang diberikan oleh guru untuk ditirukan dan dinyanyikan oleh siswa akan tetapi beberapa siswa lain yang memiliki kemampuan pendengaran yang baik lebih cepat dalam menirukan melodi dan ritmik lagu yang diberikan oleh guru. Kelemahan lain yang dimiliki siswa yakni teknik vokal yang kurang baik diantaranya pernafasan, register suara yang digunakan, bentuk mulut dan *blanding*.

Paduan suara anak SD Santo Yoseph melakukan kegiatan rutin untuk mengisi pujian pada saat Misa atau ibadah di gereja paroki terdekat. Pada pelaksanaan Misa yang diikuti, tidak jarang paduan suara ini terdengar tidak maksimal dalam menyanyikan lagu-lagu pujian yang dinyanyikan. Beberapa kesalahan yang sering terdengar pada saat paduan suara bernyanyi diantaranya yaitu, anggota paduan suara tidak menyanyikan notasi dengan intonasi yang tepat sesuai dengan partitur lagu pujian sehingga terdengar fals dan banyak siswa yang tidak bernyanyi dengan teknik vokal yang benar.

Berdasarkan observasi yang sudah penulis lakukan di SD Santo Yoseph, dengan demikian dapat dikatakan bahwa di sekolah tersebut masih ditemukan kelemahan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah tidak adanya penerapan teknik vokal yang baik agar produksi suara menjadi lebih baik dalam proses pelatihannya, kesulitan dalam teknik pernapasan, kesulitan saat melakukan vokalisasi apabila adanya modulasi pada tangga nada turun, kelemahan dalam menirukan pola ritme yang diberikan oleh guru, serta kurangnya kemampuan siswa dalam menirukan nada yang diberikan oleh guru agar sesuai dengan intonasi yang tepat. Anak-anak yang memiliki kelemahan tersebut lebih lambat dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, yang menyebabkan kurang terlatihnya kepekaan para siswa dalam praktek vokalisasi dan *solfeggio* pada proses pembelajaran. Selain itu guru juga tidak memberikan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kepekaan pendengaran bagi anak – anak yang kurang tersebut. Penggunaan beberapa teknik vokal yang baik seperti vokalisasi, *ear training*, dan *solfeggio* diharapkan mampu meningkatkan kepekaan pendengaran anak-anak. Sehingga anak-anak dapat menirukan nada dengan intonasi yang tepat, ritme, dan teknik vokal yang benar.

Pemberian materi vokalisasi secara sederhana dan bertahap juga diharapkan mampu untuk membuat pelatihan paduan suara lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dan kemampuan auditif siswa. Pemanasan fisik dapat diberikan dua sampai tiga menit, sedangkan latihan vokalisasi dapat diberikan dengan durasi waktu 15 sampai 20 menit pada awal latihan. Guru juga diharapkan tidak langsung memberikan materi lagu yang akan dinyanyikan pada awal pertemuan, karena hal tersebut juga tidak efektif dalam pelatihan paduan suara yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melihatnya sebagai kelemahan yang dimiliki oleh anggota paduan suara SD Santo Yoseph dalam kepekaan pendengaran maka sangat menarik penulis untuk mengambil judul “Efektifitas Penerapan Pelatihan Vokalisasi Terhadap Kepekaan Auditif Paduan Suara Anak Sekolah Dasar Santo Yoseph”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas lebih dalam sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penerapan pelatihan vokalisasi terhadap kepekaan auditif paduan suara anak sekolah dasar Santo Yoseph?
2. Bagaimana hasil penerapan pelatihan vokalisasi terhadap kepekaan auditif paduan suara anak sekolah dasar Santo Yoseph?
3. Bagaimana efektifitas pelatihan vokalisasi terhadap kepekaan auditif paduan suara anak sekolah dasar Santo Yoseph?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pelatihan vokalisasi di sekolah dasar Santo Yoseph sebagai strategi untuk meningkatkan kepekaan auditif anggota paduan suara anak.

2. Tujuan Khusus

Tujuan yang dirancang dalam penelitian ini yaitu dapat menjawab segala permasalahan pada proses penelitian.

- a. Mendeskripsikan proses pelatihan vokalisasi terhadap kepekaan auditif bagi paduan suara anak sekolah dasar Santo Yoseph.
- b. Mengetahui hasil penerapan pelatihan vokalisasi terhadap kepekaan auditif bagi paduan suara anak sekolah dasar Santo Yoseph.
- c. Mengetahui efektifitas hasil penerapan pelatihan vokalisasi terhadap kepekaan auditif paduan suara anak sekolah dasar Santo Yoseph.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, siswa, guru musik, khususnya pelatih paduan suara anak dalam mengembangkan musik yang lebih baik pada paduan suara anak. Oleh sebab itu, beberapa manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti : Sebagai bahan pertimbangan dalam kajian penelitian berikutnya, serta dapat memberikan inspirasi bagi semua pihak tentang paduan suara anak tentang bagaimana pentingnya kepekaan auditif dalam musik khususnya paduan suara melalui penerapan pelatihan vokalisasi.

2. Bagi pendidik : Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan materi pelatihan vokal pada paduan suara anak yang berbasis kepekaan auditif. Dengan subjek sasaran siswa SD Santo Yoseph maka diharapkan pengembangan bahan ajar dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Bagi peserta didik : Penelitian ini dapat membantu siswa SD Santo Yoseph dalam meningkatkan kepekaan auditif pada pelatihan vokal pada paduan suara. Dengan metode penelitian yang baik diharapkan siswa juga memiliki teknik vokal yang baik dalam bernyanyi.
4. Bagi masyarakat : Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah media yang dapat digunakan oleh mahasiswa pendidikan musik dan masyarakat yang ingin menjadi pelatih paduan suara anak sehingga perkembangan musik khususnya paduan suara anak semakin berkembang dengan baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan laporan penelitian.

Bab II: Landasan Teoritis

Bab ini meliputi kajian–kajian pada penelitian yang relevan serta penggunaan teori–teori dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Kajian pustaka difokuskan kepada pelatihan vokal, vokalisasi, kepekaan auditif, paduan suara, dan perkembangan anak.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini mengemukakan tentang konsep penelitian eksperimen yang meliputi lokasi dan objek penelitian, instrument penelitian, proses pengembangan produk, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pendekatan penelitian dan prosedur serta tahapan penelitian.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Bab ini meliputi pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini mengemukakan tentang penafsiran dan penemu terhadap hasil analisis temuan penelitian dalam bentuk kesimpulan. Implikasi berupa rekomendasi yang dapat ditujukan kepada pengguna hasil penelitian dan juga untuk kepentingan penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka

Lampiran